

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Gout arthritis* adalah suatu bentuk peradangan pada sendi yang sangat menyakitkan dan sering kali menjadi isu kesehatan yang berkelanjutan di kalangan orang tua. Pada individu yang lebih tua, proses metabolisme tubuh umumnya mengalami penurunan, dan fungsi ginjal juga dapat terpengaruh, yang dapat meningkatkan risiko terbentuknya kristal asam urat di sendi (Rianti, 2020). Serangan *gout arthritis* seringkali terjadi tiba-tiba dan menimbulkan nyeri yang sangat parah. Nyeri ini sering digambarkan sebagai rasa sakit yang menusuk atau terasa seperti terbakar (Ranow & Rahman, 2024). Oleh karena itu, lansia yang mengalami *gout arthritis* biasanya merasakan rasa sakit yang sangat hebat, pembengkakan, dan kesulitan dalam bergerak. Tingkatan nyeri yang parah ini tidak hanya menghambat kemampuan mereka dalam melakukan kegiatan sehari-hari, tetapi juga membawa pengaruh besar terhadap kualitas hidup mereka, kemampuan bergerak, dan kondisi mental, termasuk meningkatnya risiko depresi serta kecemasan (Suryani, Sutiyono, & Pistanty, 2021).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2018, presentase kasus *gout arthritis* di seluruh dunia mencapai 33,3%. Penyebarannya tidak merata di berbagai wilayah, dan penyakit ini lebih umum terjadi pada wanita berusia 45 hingga 65 tahun, terutama disebabkan oleh faktor hormon (Pranata & Khoiriyah, 2022). Hasil RISKESDAS 2018 mengindikasikan bahwa proporsi penyakit sendi yang terdiagnosis oleh profesional kesehatan di Indonesia mencapai 13,5%, dengan 7,5% berasal dari penduduk di Provinsi Jawa Timur. Angka kasus *gout arthritis* tercatat sebesar 26,4% berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 (Wibowo *et al.*, 2024). Kasus *gout arthritis* di Kabupaten Malang mencapai 10% dan 13,5% di Kota Malang (Putri, 2023). Dari hasil data survey kesehatan pada dusun kemuning Kabupaten Malang *gout arthritis* menempati tempat pertama penyakit yang banyak diderita oleh penduduk terutama pada lansia dan disusul oleh hipertensi.

*Gout arthritis* dalam pengelolaannya dibagi menjadi dua kategori, yaitu farmakologi dan non-farmakologi. Untuk pengelolaan farmakologi, penggunaan obat anti-inflamasi non-steroid (OAINS) seperti ibuprofen, naproxen, dan allopurinol adalah cara umum yang digunakan untuk meredakan nyeri akibat *gout arthritis*. Untuk mengatasi nyeri yang dialami oleh penderita *gout arthritis*, beberapa langkah yang bisa diambil meliputi kompres hangat, memberi waktu istirahat pada sendi, mengangkat sendi, menjaga pola makan yang sehat, dan mempertahankan berat badan yang ideal. Situasi ini mendorong orang untuk mencari terapi tambahan yang lebih aman dan efisien. Kayu manis (*Cinnamomum burmannii*) adalah salah satu bahan alami yang telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional karena sifat anti-inflamasinya dan kemampuannya meredakan nyeri. Zat aktif seperti cinnamaldehyde terbukti mampu mengurangi peradangan serta menenangkan rasa sakit (Wilda & Panorama, 2020). Selain itu, aplikasi kompres hangat telah terbukti berhasil dalam mengatasi rasa sakit karena mampu meningkatkan sirkulasi darah ke bagian yang nyeri, mengurangi kaku pada sendi, dan memberikan rasa tenang. Kombinasi keduanya, yakni kompres hangat dengan ekstrak kayu manis, diharapkan dapat menciptakan efek saling melengkapi dalam meredakan ketidaknyamanan (Toto & Nababan, 2022).

Ny. W seorang penderita *gout arthritis* kurang lebih dari satu tahun lalu dan pernah berobat ke puskesmas sekali. Ketika nyerinya kambuh Ny. W hanya membelikan obat sendiri ke apotek terdekat, dia meyakini bahwa membeli obat sendiri sudah cukup untuk mengurangi rasa nyerinya, tetapi nyeri selalu muncul saat obat sudah habis. Sehingga mendorong peneliti mencarikan terapi alternatif yang dapat membantu mengurangi tingkat nyeri pada penderita *gout arthritis*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh kompres hangat kayu manis terhadap tingkat nyeri pasien *gout arthritis*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengobatan preventif kesehatan yang lebih efektif di lingkungan masyarakat.

## 1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh kompres hangat kayu manis terhadap tingkat nyeri pada penderita *gout arthritis*?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisa pengaruh kompres hangat kayu manis terhadap tingkat nyeri pada penderita *Gout arthritis*.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengkaji lansia dengan *gout arthritis*
2. Merencanakan asuhan keperawatan yang diberikan pada lansia dengan masalah nyeri *gout arthritis*
3. Mengimplementasikan intervensi pada pasien yang mengalami masalah nyeri *gout arthritis*
4. Mengevaluasi hasil implementasi yang telah dilakukan

### **1.4 Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Manfaat Pelayanan Keperawatan dan Kesehatan**

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi bidang keperawatan dan pelayanan kesehatan terkait intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah nyeri kronis pada pasien dengan *gout arthritis*. Selain itu, diharapkan laporan ini dapat menjadi masukan bagi bidang keperawatan dan pelayanan kesehatan untuk dapat diterapkan terkait intervensi yang telah dilakukan yaitu kompres hangat kayu manis untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien nyeri *gout arthritis*.

#### **1.4.2 Manfaat Keilmuan**

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang Pendidikan keperawatan, khususnya keperawatan gerontik maupun bagi peneliti selanjutnya. Bagi pendidikan, diharapkan laporan ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan ilmu mengenai penurunan tingkat nyeri pada penderita *gout arthritis*.